

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2014: 34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari pengaruh *tax amnesty*, pemahaman akuntansi perpajakan, pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Sugiyono (2017:13) penelitian kuantitatif merupakan: "...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif."

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2017:3) objek penelitian adalah: "...sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini pengaruh *tax amnesty*, pemahaman akuntansi perpajakan, pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini unit observasinya adalah petugas pajak khususnya pada bagian Account Representative (AR) Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Cibeunying Bandung.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013:146) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

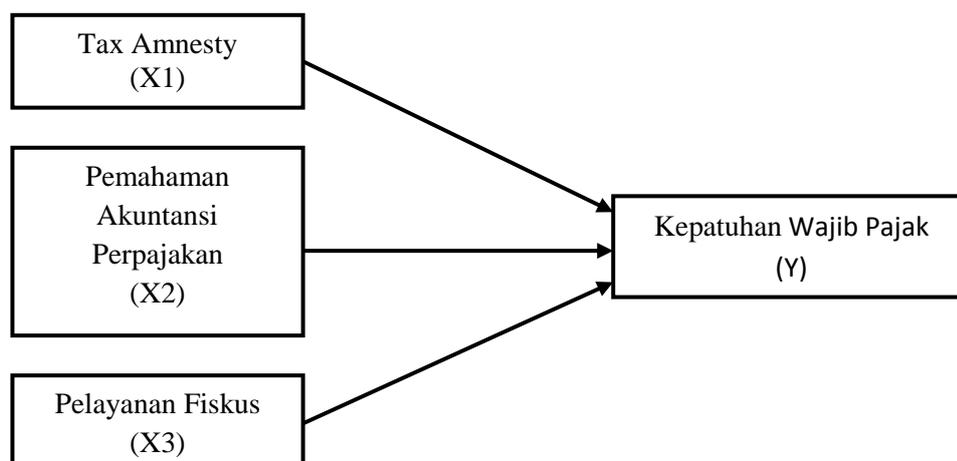
Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert's*.

Menurut Sugiyono (2013:136), skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel menurut Sugiyanto (2016:3) adalah : “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2016:4) mendefinisikan variabel independen adalah: “Sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

A. *Tax Amnesty* (X1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *tax amnesty* yang disampaikan oleh Menurut Thomas Sumarsan (2017:443) mengacu kepada pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Pengertian pengampunan pajak adalah:

“Penghapusan pajak yang seharusnya terutang, dengan cara mengungkapkan harta tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang tentang pengampunan pajak”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel *tax amnesty* adalah indikator menurut UU No. 11 Tahun 2016 sebagai berikut:

1. Pengungkapan harta
2. Pembebasan sanksi administrasi
3. Pembebasan sanksi pidana

4. Uang tebusan

Indikator menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:505) bahwa ada beberapa jenis pengampunan pajak diantaranya:

1. Amnesti yang tetap mewajibkan pembayaran pokok pajak, termasuk bunga dan dendanya, dan hanya mengampuni sanksi pidana perpajakan
2. Amnesti yang mewajibkan pembayaran pokok pajak masalalu yang terutang berikut bunganya, namun mengampuni sanksi denda dan sanksi pidana pajaknya
3. Amnesti yang tetap mewajibkan pembayaran pokok pajak yang lama, namun mengampuni sanksi bunga, sanksi denda, dan sanksi pidana pajaknya
4. Amnesti yang mengampuni pokok pajak di masa lalu, termasuk sanksi bunga, sanksi denda, dan sanksi pidananya.

B. Pemahaman Akuntansi Perpajakan (X2)

Pengertian pemahaman akuntansi pajak menurut Johar Arifin (2007:12), adalah :

“Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman Wajib Pajak mengenai pendapatan dan biaya pada akuntansi fiskal menurut Undang-undang No.36 tahun 2008, yaitu:

1. Pendapatan yang bersifat final
2. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak
3. Biaya yang tidak dapat dikurangkan

C. Pelayanan Fiskus (X3)

Pengertian pelayanan fiskus menurut Siregar dkk, (2012:7) adalah:

“Pelayanan fiskus adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan pajak yang dikemukakan oleh (Risnawati dan Suhati 2009) adalah sebagai berikut:

1. Keandalan (*Reliability*)
2. Daya Tanggap (*Responsiveness*)
3. Jaminan (*Assurance*)
4. Empati (*Empathy*)
5. Wujud Nyata (*Tangibles*)

3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiono (2013:64), mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Menurut Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138), definisi kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

“Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:101) adalah sebagai berikut:

1. Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak
2. Menghitung dan/atau memperhitungkan jumlah pajak yang terutang
3. Membayar pajak
4. Melaporkan pajak

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel serta menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁): *Tax Amnesty*

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
<i>Tax Amnesty</i> (X ₁)	Penghapusan pajak yang seharusnya	1. Pelaksanaan <i>Tax Amnesty</i> Sumber : UU No.11	a. Pengungkapan harta	Ordinal	1
			b. Pembebasan sanksi administrasi	Ordinal	2

<p>terutang, dengan cara mengungkapkan harta tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang tentang pengampunan pajak</p> <p>Thomas Sumarsan (2017:443)</p>	Tahun 2016	c. Pembebasan sanksi pidana	Ordinal	3
		d. Uang tebusan	Ordinal	4
	<p>2. Jenis <i>Tax Amnesty</i></p> <p>Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2017:505)</p>	a. Amnesti yang tetap mewajibkan pembayaran pokok pajak, termasuk bunga dan dendanya, dan hanya mengampuni sanksi pidana perpajakan	Ordinal	5
		b. Amnesti yang mewajibkan pembayaran pokok pajak masalalu yang terutang berikut bunganya, namun mengampuni sanksi denda dan sanksi pidana pajaknya	Ordinal	6
		c. Amnesti yang tetap mewajibkan pembayaran pokok pajak yang lama, namun mengampuni sanksi bunga, sanksi denda, dan sanksi pidana pajaknya	Ordinal	7
		d. Amnesti yang mengampuni pokok pajak di masa lalu, termasuk sanksi bunga, sanksi denda, dan sanksi pidananya.	Ordinal	8

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂): Pemahaman Akuntansi Perpajakan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Pemahaman Akuntansi Perpajakan (X ₂)	Pemahaman Akuntansi Pajak adalah pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. (Johar Arifin 2007:12)	Pendapatan dan biaya pada akuntansi fiskal:	a. Pendapatan berupa bunga deposito dan tabungan	Ordinal	9
			b. Pendapatan berupa hadiah undian	Ordinal	10
			c. Pendapatan dari transaksi saham dan sekuritas	Ordinal	11
			d. Pendapatan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan bangunan	Ordinal	12
		1. Pendapatan yang bersifat Final	a. Bantuan atau sumbangan	Ordinal	13
			b. Harta termasuk setoran tunai	Ordinal	14
			c. Dividen	Ordinal	15
		2. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak	a. Pembagian laba	Ordinal	16
			b. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu atau anggota	Ordinal	17
		3. Biaya yang tidak boleh dikurangkan dari Penghasilan			

		c. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa	Ordinal	18
		d. Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham	Ordinal	19
		e. Harta yang dihibahkan	Ordinal	20
		f. Pajak Penghasilan	Ordinal	21
		g. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham	Ordinal	22
		h. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan	Ordinal	23
Sumber : Undang-undang Nomor 36 Tahun 200824				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₃): Pelayanan Fiskus

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Pelayanan Fiskus (X ₃)	Pelayanan fiskus adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Siregar dkk, (2012:7)	Faktor-faktor Kualitas Pelayanan fiskus: 1. Keandalan (<i>Reliability</i>)	a. Keandalan petugas dalam memberikan informasi pelayanan	Ordinal	24
			b. Keandalan petugas dalam melancarkan prosedur pelayanan	Ordinal	25
			c. Keandalan petugas dalam memudahkan teknis pelayanan	Ordinal	26
		2. Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>)	a. Respon petugas pelayanan terhadap keluhan wajib pajak	Ordinal	27
			b. Respon petugas pelayanan terhadap saran wajib pajak	Ordinal	28
			c. Respon petugas pelayanan terhadap	Ordinal	29

			kritikan wajib pajak		
		3. Jaminan (<i>Assurance</i>)	a. Kemampuan administrasi petugas pelayanan	Ordinal	30
			b. Kemampuan teknis petugas pelayanan	Ordinal	31
			c. Kemampuan sosial petugas pelayanan	Ordinal	32
		4. Empati (<i>Empathy</i>)	a. Perhatian petugas pelayanan	Ordinal	33
			b. Kepedulian petugas pelayanan	Ordinal	34
			c. Keramahan petugas pelayanan	Ordinal	35
		5. Wujud nyata (<i>Tangibles</i>)	a. Menyediakan peralatan modern	Ordinal	36
			b. Memberikan fasilitas yang menarik secara visual	Ordinal	37
			c. Memiliki penampilan rapi dan professional	Ordinal	38
Sumber : Risnawati dan Suhati (2009)					

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perjakannya. Siti Kurnia Rahayu (2013:138)	<i>Self Assesment System</i> :	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak	Ordinal	39
			b. Mendaftarkan diri melalui elektronik online	Ordinal	40
		2. Menghitung dan Memperhitungkan	a. Menghitung : - Menghitung PKP - Menentukan tarif pajak - Menghitung pajak terutang	Ordinal	41-43
			b. Memperhitungkan pajak yang terutang dengan kredit pajak	Ordinal	44
		3. Menyetor	a. Membayar sendiri - PPh - Pajak lain	Ordinal	45
			b. Membayar ke bank atau ke kantor pos	Ordinal	46

			c. Membayar PPh final dan PPN/PPnBM	Ordinal	47
		4. Melaporkan	a. SPT masa	Ordinal	48
			b. SPT tahunan	Ordinal	49
Sumber : Siti Kurnia (2013:101)					

3.4 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah: "...wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek tersebut.

Sedangkan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah petugas pajak khususnya pada bagian *Account Representative* (AR) yaitu berjumlah 30 orang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Cibeunying Bandung.

3.5 Teknik *Sampling* dan Sampel

3.5.1 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah: "...bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non-Probability Sampling*
Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuotam aksidental, purposive, jenuh, snowball”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan sampel sampling jenuh. Sugiyono dan Susanto (2015:85) menjelaskan sampling jenuh sebagai berikut :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel .”

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sujarweni (2016:4), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel di mana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu petugas pajak *Account Representative* (AR) yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi sampel, yaitu berjumlah 30 orang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Cibeunying Bandung.

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. Pada penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) data primer adalah: “....sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survey dan observasi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah: “....langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan obsevasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya (Sugiyono, 2017:225).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan

yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh *tax amnesyt*, pemahaman akuntansi perpajakan, pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Cibeunying Kota Bandung.

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:29) adalah: “....metode dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indicator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.”

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasional variable
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu petugas pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Cibeunying Kota Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel pengaruh *tax amnesty*, variabel pemahaman akuntansi perpajakan, variabel pelayanan fiskus dan variabel kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X

Untuk Variabel Y

$Me = \frac{\sum x_i}{n}$	$Me = \frac{\sum y_i}{n}$
---------------------------	---------------------------

Keterangan :

Me	=	<i>Mean</i> (rata-rata)
Σ	=	Jumlah (sigma)
X_i	=	nilai X ke- i sampai ke- n
Y_i	=	nilai Y ke- i sampai ke- n
n	=	Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

4. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

5. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada table 3.5

Tabel 3.5
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Seluruh/Sangat Baik	5	1
2	Sebagian Besar/Baik	4	2
3	Sebagian/Cukup Baik	3	3
4	Sebagian Kecil/Kurang Baik	2	4
5	Tidak ada/Tidak Baik	1	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.

9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X1, X2, X3 dan Y, berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

1. Nilai variabel *tax amnesty* (X₁) terdapat 8 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 1200 (8x5x30), dan nilai terendah ada lah 120 (8x1x30).

- a. Nilai dimensi pelaksanaan *tax amnesty* terdapat 4 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 600 ($4 \times 30 \times 5$) dan nilai terendah adalah 120 ($4 \times 30 \times 1$).
 - b. Nilai dimensi jenis *tax amnesty* terdapat 4 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 600 ($4 \times 30 \times 5$) dan nilai terendah adalah 120 ($4 \times 30 \times 1$).
2. Nilai variabel pemahaman akuntansi perpajakan (X_2) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 2250 ($15 \times 5 \times 30$), dan nilai terendah adalah 450 ($15 \times 1 \times 30$).
- a. Nilai dimensi pendapatan yang bersifat final terdapat 4 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 600 ($4 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 120 ($4 \times 30 \times 1$).
 - b. Nilai dimensi pendapatan yang dikecualikan dari objek pajak terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 450 ($3 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah 90 ($3 \times 30 \times 1$).
 - c. Nilai dimensi biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan terdapat 8 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 1200 ($8 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah 240 ($8 \times 30 \times 1$).
3. Nilai variabel kualitas pelayanan fiskus (X_3) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 2250 ($15 \times 5 \times 30$), dan nilai terendah adalah 450 ($15 \times 1 \times 30$).
- a. Nilai dimensi wujud nyata terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 450 ($3 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 90 ($3 \times 30 \times 1$).

- b. Nilai dimensi keandalan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 450 ($3 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 90 ($3 \times 30 \times 1$).
 - c. Nilai dimensi daya tanggap terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 450 ($3 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 90 ($3 \times 30 \times 1$).
 - d. Nilai dimensi jaminan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 450 ($3 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 90 ($3 \times 30 \times 1$).
 - e. Nilai dimensi Empati terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 450 ($3 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 90 ($3 \times 30 \times 1$).
4. Nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat 11 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 1650 ($11 \times 5 \times 30$), dan nilai terendah adalah 330 ($11 \times 1 \times 30$).
- a. Nilai dimensi mendaftarkan diri terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 300 ($2 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 60 ($2 \times 30 \times 1$).
 - b. Nilai dimensi menghitung dan memperhitungkan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 450 ($3 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 90 ($3 \times 30 \times 1$).
 - c. Nilai dimensi menyetor terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 450 ($3 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 90 ($3 \times 30 \times 1$).
 - d. Nilai dimensi melaporkan terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 300 ($2 \times 30 \times 5$), dan nilai terendah adalah 60 ($2 \times 30 \times 1$).

Dengan demikian maka dapat di tentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

1. Kriteria untuk menilai *tax amnesty* (X_1) rentang $(1200-240)/5 = 192$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Tax Amnesty*

Rentang Nilai	Kriteria
240-432	Tidak dilaksanakan dengan Baik
433-624	Kurang Baik
425-816	Cukup Baik
817-1008	Baik
1009-1200	Sangat Baik

- a. Kriteria untuk menilai dimensi pelaksanaan *tax amnesty* , rentang $(600-120)/5 = 96$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Dimensi Pelaksanaan *Tax Amnesty*

Rentang Nilai	Kriteria
120-215	Tidak dilaksanakan dengan Baik
216-311	Kurang Baik
312-407	Cukup Baik
408-503	Baik
504-600	Sangat Baik

- b. Kriteria untuk menilai dimensi jenis *tax amnesty* , rentang $(600-120)/5 = 96$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Dimensi Jenis *Tax Amnesty*

Rentang Nilai	Kriteria
120-215	Tidak dilaksanakan dengan Baik
216-311	Kurang Baik
312-407	Cukup Baik

408-503	Baik
504-600	Sangat Baik

2. Kriteria untuk menilai pemahaman akuntansi perpajakan (X_2) rentang $(2250-450)/5 = 360$, maka penulis menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria penilaian pemahaman wajib pajak mengenai akuntansi perpajakan

Rentang Nilai	Kriteria
450-810	Tidak Baik
811-1170	Kurang Baik
1171-1530	Cukup Baik
1531-1890	Baik
1891-2250	Sangat Baik

- a. Kriteria untuk menilai dimensi pendapatan yang bersifat final, rentang $(600-120)/5 = 96$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10

Dimensi pemahaman mengenai pendapatan yang bersifat final

Rentang Nilai	Kriteria
120-215	Tidak Baik
216-311	Kurang Baik
312-407	Cukup Baik
408-503	Baik
504-600	Sangat Baik

- b. Kriteria untuk menilai dimensi pendapatan yang dikecualikan dari objek pajak, rentang $(450-90)/5 = 72$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Dimensi pemahaman mengenai pendapatan yang dikecualikan dari objek pajak

Rentang Nilai	Kriteria
90-161	Tidak Baik
162-233	Kurang Baik
234-305	Cukup Baik
306-377	Baik
378-450	Sangat Baik

- c. Kriteria untuk menilai dimensi biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan, rentang $(1200-240)/5 = 192$, maka penulis menentukan sebagai berikut :

Tabel 3.12
Dimensi pemahaman mengenai biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan

Rentang Nilai	Kriteria
240-431	Tidak Baik
432-623	Kurang Baik
624-815	Cukup Baik
816-1007	Baik
1008-1200	Sangat Baik

3. Kriteria untuk menilai pelayanan fiskus (X_3) rentang rentang $(2250-450)/5 = 360$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria penilaian pelayanan fiskus

Rentang Nilai	Kriteria
450-809	Tidak Baik
810-1169	Kurang Baik
1170-1529	Cukup Baik
1530-1889	Baik
1890-2250	Sangat Baik

- a. Kriteria untuk menilai dimensi keandalan, rentang $(450-90)/5 = 72$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.14
Dimensi Keandalan

Rentang Nilai	Kriteria
90-161	Tidak Baik
162-233	Kurang Baik
234-305	Cukup Baik
306-377	Baik
378-450	Sangat Baik

- b. Kriteria untuk menilai dimensi daya tanggap, rentang $(480-96)/5 = 72$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.15
Dimensi Daya Tanggap

Rentang Nilai	Kriteria
90-161	Tidak Baik
162-233	Kurang Baik
234-305	Cukup Baik
306-377	Baik
378-450	Sangat Baik

- c. Kriteria untuk menilai dimensi jaminan, rentang $(450-90)/5 = 72$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.16
Dimensi Jaminan

Rentang Nilai	Kriteria
90-161	Tidak Baik
162-233	Kurang Baik
234-305	Cukup Baik
306-377	Baik
378-450	Sangat Baik

- d. Kriteria untuk menilai dimensi Empati, rentang $(450-90)/5 = 72$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.17
Dimensi Empati

Rentang Nilai	Kriteria
90-161	Tidak Baik
162-233	Kurang Baik
234-305	Cukup Baik
306-377	Baik
378-450	Sangat Baik

- e. Kriteria untuk menilai dimensi wujud nyata, rentang $(450-90)/5 = 72$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.18
Dimensi Wujud Nyata

Rentang Nilai	Kriteria
90-161	Tidak Baik
162-233	Kurang Baik
234-305	Cukup Baik
306-377	Baik
378-450	Sangat Baik

4. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) rentang $(1350-270)/5 = 216$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.19
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
270-487	Sangat Rendah
486-701	Rendah
702-917	Sedang
918-1133	Tinggi
1134-1350	Sangat Tinggi

- a. Kriteria untuk menilai dimensi mendaftarkan diri, rentang $(300-60)/5 = 48$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.20
Dimensi Mendaftarkan Diri

Rentang Nilai	Kriteria
60-107	Sangat Rendah
108-155	Rendah
156-203	Sedang
204-251	Tinggi
252-300	Sangat Tinggi

- b. Kriteria untuk menilai dimensi menghitung dan memperhitungkan, rentang $(450-90)/5 = 72$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.21
Dimensi Menghitung dan Memperhitungkan

Rentang Nilai	Kriteria
90-161	Sangat Rendah
162-233	Rendah
234-305	Sedang
306-377	Tinggi
378-450	Sangat Tinggi

- c. Kriteria untuk menilai dimensi menyeter, rentang $(450-90)/5 = 72$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.22
Dimensi Menyeter

Rentang Nilai	Kriteria
90-161	Sangat Rendah
162-233	Rendah
234-305	Sedang
306-377	Tinggi
378-450	Sangat Tinggi

- d. Kriteria untuk menilai dimensi melaporkan, rentang $(300-60)/5 = 48$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.23
Dimensi Melaporkan

Rentang Nilai	Kriteria
60-107	Sangat Rendah
108-155	Rendah
156-203	Sedang
204-251	Tinggi
252-300	Sangat Tinggi

10. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.6.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa valid berarti: "... instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid."

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:127) yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum xi$ = Jumlah skor item

n = Jumlah responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam penelitian.

Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30 maka instrument penelitian tersebut tidak akan diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis atau instrument tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) reliabilitas adalah: “.... Instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrument yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS (*Statistical Program Science and Social*) Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K - 1)r} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas 1 = Bilangan konstan

3.6.3 Analisis Asosiatif

3.6.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah: "... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

3.6.3.1.1 Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikan non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga yang ada pada tabel t_{hitung} dengan nilai pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

. Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0 : \beta_1 = 0$. Pelaksanaan *Tax Amnesty* tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Pelaksanaan *Tax Amnesty* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak.

$H_0 : \beta_2 = 0$. Pemahaman Akuntansi Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Pemahaman Akuntansi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus statistik menurut Sugiyono (2017:184):

Keterangan:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi *pearson*

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for Statistic Version 23.0*.

3.6.3.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala ($Scala Value = SV$) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala ($Scala Value = SV$) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilai terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{\min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.6.3.2.1 Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2017 : 188) mengemukakan bahwa analisis regresi: “.... digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)”.

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \qquad b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Yi)(\sum Xi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.6.3.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bias digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

X = Variabel independen

Korelasi PPM (Pearson Product Moment) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.24

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2014:188) ini dinyatakan dalam rumus presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 49 pernyataan yang terdiri dari 8 pernyataan mengenai *Tax Amnesty*, 15 pernyataan mengenai Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan, 15 pernyataan mengenai Kualitas Pelayanan Fiskus, dan 11 pernyataan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.